



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMK PELAYARAN KRISTEN TUBAN

Novia Sari*, Muhammad Faruk

Program Studi S1 Pendidikan Keahlian Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

*novia090303@gmail.com

Dikirim: 20-05-2026; Direview: 20-05-2026; Diterima: 28-05-2026;
Diterbitkan: 28-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Pelayaran Kristen Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen skala Likert modifikasi empat tingkat yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen pembelajaran, serta penguatan karakter yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Subjek penelitian terdiri atas guru PJOK dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase 76%. Aspek perencanaan memperoleh 78,91% (kategori baik), pelaksanaan pembelajaran berjalan aktif dan partisipatif, asesmen berada pada kategori cukup hingga baik meskipun asesmen diagnostik belum konsisten, serta penguatan karakter menunjukkan hasil positif melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi telah berjalan baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, PJOK, implementasi kurikulum, SMK, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at SMK Pelayaran Kristen Tuban. A quantitative descriptive research design was employed. Data were collected through structured observation modification using a four-point Likert scale instrument covering lesson planning, learning implementation, assessment practices, and character development aligned with the Pancasila Student Profile dimensions. The participants consisted of PJOK teachers and students involved in the implementation of the Merdeka Curriculum. Data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores and percentages. The findings indicated that the overall implementation was categorized as good, with an average percentage of 76%. The lesson planning aspect achieved 78,91% (good category), while learning implementation was active and participatory. Assessment practices ranged from fair to good; however, diagnostic assessment had not been conducted consistently. Character development showed positive outcomes, reflected in students' discipline, responsibility, cooperation, and sportsmanship. Overall, the implementation has been carried out effectively, although improvements are needed in assessment practices and differentiated instruction.

Keywords: Merdeka Curriculum, physical education, curriculum implementation, vocational high school, Pancasila Student Profile.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi persaingan global.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang dirancang sebagai pembaruan sistem pembelajaran agar lebih dinamis serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini memberi ruang otonomi yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan

pendidik dalam merancang strategi pembelajaran sesuai potensi, kebutuhan serta karakteristik siswa

Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penerapan Kurikulum Merdeka diarahkan untuk memperkuat kompetensi keahlian sekaligus membangun karakter siswa. Dalam hal ini, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki posisi yang strategis karena tidak hanya menekankan aspek kebugaran fisik, menanamkan nilai ketertiban, rasa tanggung jawab pribadi, serta kecakapan berkolaborasi. Pembelajaran PJOK dirancang agar siswa terlibat aktif dalam aktivitas fisik yang terstruktur sehingga proses belajar tidak bersifat teoritis semata, melainkan memberi pengalaman nyata yang berdampak pada perkembangan fisik dan sosial mereka.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMK belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Sejumlah faktor seperti kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum terbaru, keterbatasan fasilitas olahraga, serta adaptasi siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri menjadi tantangan tersendiri. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menelaah bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PJOK, khususnya di SMK Pelayaran Kristen Tuban.

Secara konseptual, PJOK pada jenjang SMK diarahkan untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, mencakup ranah fisik, intelektual, dan sikap. Kurikulum Merdeka menggeser orientasi pembelajaran dari sekadar pencapaian keterampilan olahraga menuju pembentukan kebiasaan hidup sehat dan penguatan karakter positif. Siswa tidak hanya dilatih menguasai teknik gerak, tetapi juga didorong memahami pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan jangka panjang.

Pemerintah menekankan bahwa pembelajaran PJOK harus dirancang secara terencana dan dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai tahap perkembangan peserta didik serta kondisi sekolah (Kemdikbud, 2022). Artinya, proses pembelajaran perlu disusun melalui perencanaan yang matang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Lebih lanjut, sasaran pembelajaran PJOK di SMK meliputi peningkatan daya tahan dan kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan motorik, serta pemahaman tentang keselamatan dalam beraktivitas fisik. Selain itu, pembelajaran ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan melalui penerapan pola hidup aktif. Nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama ditanamkan melalui kegiatan permainan dan olahraga yang terstruktur (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

Dengan demikian, PJOK tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kebugaran, tetapi juga

sebagai wahana pembentukan karakter dan pengembangan menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari pola hidup yang terus dipelihara hingga masa dewasa. Melalui pembelajaran yang berbasis praktik langsung, siswa diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman tentang kesehatan dan kebugaran ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk profil pelajar yang sehat, berkarakter, dan aktif dalam kehidupan sosialnya. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan motorik, penanaman nilai sportivitas, serta pembinaan kesehatan jasmani dan mental peserta didik. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia melakukan transformasi sistem pendidikan agar lebih adaptif, fleksibel, serta berorientasi pada pembinaan kepribadian serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang diferensiasi sesuai kebutuhan belajar, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dalam setiap mata pelajaran, termasuk PJOK (Hartoyo et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK menghadirkan peluang inovasi sekaligus tantangan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di sejumlah SMK Negeri, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti kesiapan guru yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pemahaman yang belum mendalam terhadap pendekatan pembelajaran sesuai paradigma kurikulum terbaru. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PJOK yang seharusnya menekankan aktivitas fisik yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik, sekaligus berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai yang dicanangkan dalam kebijakan pendidikan nasional.

(Yusuf et al., 2024) dalam penelitiannya di SMKN 7 Semarang mengemukakan bahwa guru PJOK telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter. Namun, implementasinya belum berjalan secara optimal karena keterbatasan waktu, tingginya beban administratif, serta minimnya pelatihan berkelanjutan. Selaras dengan temuan tersebut (Oktobitri & Juniarsca, 2025) menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas penerapan kurikulum baru.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif untuk menelaah sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dalam pembelajaran PJOK di SMK, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang objektif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMK Pelayaran Kristen Tuban. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik pembelajaran PJOK yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara objektif implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Pelayaran Kristen Tuban. Penelitian dilaksanakan pada 28 Desember 2025 hingga 7 Januari 2026 dengan fokus pada tingkat keterlaksanaan Kurikulum Merdeka yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, serta pengembangan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan kondisi implementasi pembelajaran berdasarkan data numerik yang diperoleh di lapangan.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru PJOK dan peserta didik yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Kristen Tuban. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan guru PJOK yang aktif menerapkan Kurikulum Merdeka serta kelas yang diamati dalam proses pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi terstruktur, dokumentasi, wawancara, dan angket. Instrumen utama berupa lembar observasi dengan 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator implementasi Kurikulum Merdeka dan menggunakan skala Likert 1–4.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan skor total, rata-rata, dan persentase tingkat keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil analisis kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat implementasi tertentu dan disajikan dalam bentuk tabel serta uraian deskriptif. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas isi melalui penilaian para ahli pendidikan jasmani dan kurikulum, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

3. HASIL

Data penelitian diperoleh melalui kuisioner terstruktur dengan menggunakan instrumen skala Likert modifikasi empat tingkat. Instrumen tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) asesmen pembelajaran, dan (4) penguatan karakter serta dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Data hasil kuisioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan persentase untuk menentukan kategori tingkat keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No	Instrument	Responden			
		1	2	3	4
1.	Apakah guru PJOK menjelaskan tujuan pembelajaran PJOK di awal pembelajaran.	-	4	19	9
2.	Apakah materi PJOK yang diajarkan sesuai dengan modul ajar atau sub bab pada LKS.	-	2	15	15
3.	Apakah guru menyampaikan kegiatan pembelajaran secara jelas dan terstruktur.	2	4	18	8
4.	Apakah guru memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran PJOK dalam kehidupan sehari-hari.	-	11	13	8
5.	Bagaimana dengan Sarana dan prasarana PJOK di sekolah tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	1	9	13	9
6.	Apakah guru menggunakan variasi metode pembelajaran (permainan, praktik, diskusi).	-	1	15	16
7.	Apakah Fasilitas PJOK yang disediakan sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK.	1	12	11	8
8.	Apakah guru memberikan contoh gerakan atau aktivitas secara jelas.	-	1	17	14
9.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat.	-	-	15	17
10.	Apakah guru menjelaskan kriteria penilaian sebelum pembelajaran dimulai.	-	7	19	6
11.	Apakah guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.	3	2	18	9
12.	Apakah penilaian PJOK tidak hanya menilai hasil, tetapi	-	5	16	11

No	Instrument	Responden			
		1	2	3	4
	juga proses belajar siswa.				
13.	Apakah pembelajaran PJOK menanamkan sikap disiplin kepada siswa.	2	4	15	11
14.	Apakah Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kegiatan PJOK.	-	4	10	18
15.	Apakah pembelajaran PJOK menumbuhkan sikap sportivitas.	-	4	15	13
16.	Apakah guru menanamkan sikap tanggung jawab dalam setiap aktivitas PJOK.	-	4	18	10
17.	Apakah pembelajaran PJOK mendorong siswa untuk bersikap mandiri.	2	7	13	10
18.	Bagaimana dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK	-	12	12	8
19.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat.	-	1	11	20
20.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi setelah pembelajaran PJOK.	3	2	13	14
Jumlah		14	96	296	234

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang diberikan kepada 32 siswa, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK dari berbagai aspek. Setiap instrumen dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi jawaban siswa pada skala 1–4, kemudian dideskripsikan secara naratif sebagai berikut.

Pada instrumen tujuan pembelajaran dijelaskan di awal, sebagian besar siswa memberikan penilaian pada kategori baik dengan jumlah responden skor 2 = 4 siswa, skor 3 = 19 siswa, dan skor 4 = 9 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cukup jelas sehingga siswa memahami arah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada instrumen kesesuaian materi dengan modul/LKS, diperoleh hasil skor 2 = 2 siswa, skor 3 = 15 siswa, dan skor 4 = 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan guru telah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan, sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti alur pembelajaran secara sistematis.

Pada instrumen penyampaian pembelajaran jelas dan terstruktur, responden yang memilih skor 1 = 2 siswa, skor 2 = 4 siswa, skor 3 = 18 siswa, dan skor 4 = 8 siswa. Data ini menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh guru berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang merasa kurang jelas.

Pada instrumen penjelasan manfaat pembelajaran, diperoleh skor 2 = 11 siswa, skor 3 = 13 siswa, dan skor 4 = 8 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah cukup mampu menjelaskan manfaat pembelajaran sehingga siswa memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada instrumen ketersediaan sarana prasarana, hasil menunjukkan skor 1 = 1 siswa, skor 2 = 9 siswa, skor 3 = 13 siswa, dan skor 4 = 9 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sudah cukup memadai, namun masih perlu peningkatan untuk menunjang pembelajaran secara optimal.

Pada instrumen variasi metode pembelajaran, diperoleh skor 2 = 1 siswa, skor 3 = 15 siswa, dan skor 4 = 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan variasi metode pembelajaran dengan sangat baik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pada instrumen dukungan fasilitas sekolah, diperoleh skor 1 = 1 siswa, skor 2 = 12 siswa, skor 3 = 11 siswa, dan skor 4 = 8 siswa. Data ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah cukup mendukung, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal.

Pada instrumen pemberian contoh gerakan, diperoleh skor 2 = 1 siswa, skor 3 = 17 siswa, dan skor 4 = 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam memberikan contoh gerakan sehingga memudahkan siswa dalam memahami praktik pembelajaran.

Pada instrumen kesempatan bertanya, diperoleh skor 3 = 15 siswa dan skor 4 = 17 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk bertanya, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif.

Pada instrumen penjelasan kriteria penilaian, diperoleh skor 2 = 7 siswa, skor 3 = 19 siswa, dan skor 4 = 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah cukup jelas dalam menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa.

Pada instrumen penilaian selama proses, diperoleh skor 1 = 3 siswa, skor 2 = 2 siswa, skor 3 = 18 siswa, dan skor 4 = 9 siswa. Data ini menunjukkan bahwa penilaian selama proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

Pada instrumen penilaian proses dan hasil, diperoleh skor 2 = 5 siswa, skor 3 = 16 siswa, dan skor 4 = 11 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penilaian yang mencakup aspek proses dan hasil secara seimbang.

Pada instrumen penanaman disiplin, diperoleh skor 1 = 2 siswa, skor 2 = 4 siswa, skor 3 = 15 siswa, dan skor 4 = 11 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa

nilai disiplin telah ditanamkan dengan baik dalam pembelajaran.

Pada instrumen kerja sama siswa, diperoleh skor 2 = 4 siswa, skor 3 = 10 siswa, dan skor 4 = 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sangat mendorong kerja sama antar siswa.

Pada instrumen sportivitas, diperoleh skor 2 = 4 siswa, skor 3 = 15 siswa, dan skor 4 = 13 siswa. Data ini menunjukkan bahwa sikap sportivitas siswa berkembang dengan baik.

Pada instrumen tanggung jawab, diperoleh skor 2 = 4 siswa, skor 3 = 18 siswa, dan skor 4 = 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada instrumen kemandirian siswa, diperoleh skor 1 = 2 siswa, skor 2 = 7 siswa, skor 3 = 13 siswa, dan skor 4 = 10 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa sudah berkembang, meskipun masih perlu ditingkatkan.

Pada instrumen sarana prasarana (umum), diperoleh skor 2 = 12 siswa, skor 3 = 12 siswa, dan skor 4 = 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana secara umum cukup memadai.

Pada instrumen keaktifan siswa dalam pembelajaran, diperoleh skor 2 = 6 siswa, skor 3 = 16 siswa, dan skor 4 = 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang terlibat secara optimal.

Pada instrumen motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, diperoleh skor 2 = 5 siswa, skor 3 = 17 siswa, dan skor 4 = 10 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, yang ditunjukkan dengan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Hasil Analisis Data

No	Aspek yang di nilai	Persenta se
1.	<p>Perencanaan pembelajaran.</p> <p>1. guru PJOK menjelaskan tujuan pembelajaran PJOK di awal pembelajaran</p> <p>2. materi PJOK yang diajarkan sesuai dengan modul ajar atau sub bab pada LKS.</p> <p>3. guru memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran PJOK dalam kehidupan sehari-hari.</p>	78,91% (Baik)
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>1. Apakah guru menggunakan variasi metode pembelajaran (permainan, praktik, diskusi).</p>	79,49% (Baik)

No	Aspek yang di nilai	Persenta se
	<p>2. Apakah guru memberikan contoh gerakan atau aktivitas secara jelas</p> <p>3. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat.</p> <p>4. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat</p> <p>5. Apakah guru menyampaikan kegiatan pembelajaran secara jelas dan terstruktur.</p> <p>6. Bagaimana dengan Sarana dan prasarana PJOK di sekolah tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.</p> <p>7. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi setelah pembelajaran PJOK.</p>	
	<p>Asasment pembelajaran</p> <p>1. Apakah guru menjelaskan kriteria penilaian sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>2. Apakah guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Apakah penilaian PJOK tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses belajar siswa.</p> <p>4. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi setelah pembelajaran PJOK.</p>	76,56% (Baik)
4.	<p>Penguatan karakter dan profil pelajar pancasila.</p> <p>1. Apakah pembelajaran PJOK menanamkan sikap disiplin kepada siswa.</p>	79,84% (Baik)

No	Aspek yang di nilai	Persenta se
	2. Apakah Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kegiatan PJOK.	
	3. Apakah pembelajaran PJOK menumbuhkan sikap sportivitas.	
	4. Apakah guru menanamkan sikap tanggung jawab dalam setiap aktivitas PJOK.	
	5. Apakah pembelajaran PJOK mendorong siswa untuk bersikap mandiri.	
	Sarana dan prasarana	
	1. Bagaimana dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK.	
5.	2. Apakah Fasilitas PJOK yang disediakan sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK.	71,88% (Cukup Baik)
	3. Bagaimana dengan Sarana dan prasarana PJOK di sekolah tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMK Pelayaran Kristen Tuban secara umum berada dalam kategori baik pada masing-masing aspek pembelajaran PJOK sebagai berikut.

Analisis menunjukkan bahwa aspek perencanaan memperoleh total skor sebesar 303 dari skor maksimal 384. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh nilai sebesar 78,91%, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal, yang tercermin dari kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek pelaksanaan, diperoleh total skor sebesar 814 dari skor maksimal 1024. Hasil perhitungan menunjukkan persentase sebesar 79,49%, yang berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK telah berjalan dengan efektif, ditandai dengan penyampaian materi yang jelas, pengelolaan kelas yang

baik, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Aspek evaluasi memperoleh total skor sebesar 294 dari skor maksimal 384. Persentase yang dihasilkan adalah sebesar 76,56%, yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan variasi teknik penilaian untuk mengukur capaian belajar siswa secara lebih komprehensif.

Pada aspek penguatan karakter, diperoleh total skor sebesar 511 dari skor maksimal 640. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase sebesar 79,84%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas, telah terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran PJOK.

Aspek sarana dan prasarana memperoleh total skor sebesar 92 dari skor maksimal 128. Persentase yang dihasilkan adalah sebesar 71,88%, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran masih perlu ditingkatkan guna mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal.

4. PEMBAHASAN

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 78,91% yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru PJOK telah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis, yang tercermin dari penyusunan perangkat pembelajaran, kesesuaian materi dengan modul ajar, serta penyampaian tujuan pembelajaran di awal kegiatan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Widodo et al., 2022) Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, keterlibatan guru dalam proses perencanaan kurikulum menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. (Alsubaie, Merfat, 2016) menyatakan bahwa partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum berkontribusi terhadap relevansi dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, capaian kategori baik pada aspek ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam merancang pembelajaran PJOK.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai kategori sangat baik, sehingga masih diperlukan peningkatan, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. (Yustitia, 2023) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 79,49% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK telah berlangsung secara efektif, yang ditandai dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian contoh gerakan secara jelas, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). (Yusuf et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar bersifat partisipatif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini tercermin dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik gerak dan interaksi sosial.

Selain itu, pembelajaran yang efektif juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. (Fullan et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang mendalam terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PJOK, keterlibatan tersebut diwujudkan melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan menyenangkan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan sarana dan variasi metode yang belum optimal. (Widodo et al., 2022) mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

c. Aspek Asesmen Pembelajaran

Aspek asesmen pembelajaran memperoleh persentase sebesar 76,56% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan cukup baik, baik dalam menilai proses maupun hasil belajar peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran yang berfungsi untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. (Kemdikbud, 2022) menegaskan bahwa asesmen harus dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penilaian proses dan hasil, namun belum sepenuhnya optimal dalam penerapan asesmen

diagnostik dan refleksi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2024) yang menyatakan bahwa implementasi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka masih belum konsisten.

Selain itu, (Yustitia, 2023) menyatakan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka harus bersifat autentik dan mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang lebih variatif agar hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif.

d. Aspek Penguatan Karakter

Aspek penguatan karakter memperoleh persentase sebesar 79,84% dengan kategori baik, serta menjadi aspek dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK telah berkontribusi secara signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Pembelajaran PJOK memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter karena melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial. (Dimas Adi Nugroho et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan penguatan karakter melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila. (Yustitia, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif. Namun, penguatan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam proses pembelajaran.

e. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek sarana dan prasarana memperoleh persentase sebesar 71,88% dengan kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran PJOK masih belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, mengingat pembelajaran ini melibatkan aktivitas fisik secara langsung. (Widodo et al., 2022) menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Selain itu, (Hartoyo et al., 2023) menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan

mendukung terciptanya pembelajaran yang aman, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran PJOK yang lebih optimal. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif meskipun dalam kondisi keterbatasan.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Pelayaran Kristen Tuban menurut pandangan siswa berada dalam kategori baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran 78,91%, pelaksanaan pembelajaran 79,49%, asesmen pembelajaran 76,56%, dan penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila 79,84% termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, aspek sarana dan prasarana memperoleh persentase 71,88% dan berada dalam kategori cukup baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek asesmen pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran yang lebih optimal

Bedasarkan hasil penelitian serta memperhatikan temuan yang di peroleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru PJOK

Guru disarankan untuk meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran, khususnya dalam penerapan asesmen diagnostik dan refleksi, serta mengembangkan instrumen penilaian yang lebih variatif dan komprehensif.

b. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta memberikan dukungan melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta mengkaji secara lebih mendalam terkait efektivitas asesmen dalam pembelajaran PJOK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Ucapan terima kasih

juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pendidik yang telah memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan karya ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada “R” yang telah setia menemani, membantu, dan memberikan dukungan sejak awal perkuliahan hingga akhir penyusunan karya tulis ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Alsubaie, Merfat, A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen Joanne. (2019). Deep Learning: Engage the World Change the World. In *Southeast Asian Social Science Review* (Vol. 4, Number 2, pp. 165–168). https://www.airitilibrary.com/Article/Detail/P2_0220406001-201911-202204210010-202204210010-165-168
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412–428. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412–428. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>
- Kemdikbud. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. In *Kemendibudristek* (pp. 1–16). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Oktobitri, M. I., & Juniarisca, D. L. (2025). *Survei Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Sidoarjo*. 9, 3611–3618.
- Widodo, A., Prasetyo, Z. K., & Fitria, Y. (2022). Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum At Vocational High Schools (Smk) Centers of Excellence. *Journal of Educational Research and Innovation*, 7(1),

25–35.

<https://doi.org/10.55324/josr.v2i10.1468>

- Yustitia, V. (2023). Implementation of The Independent Curriculum In The Post-Pandemic Period. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(2), 118–133.
<https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14586>
- Yusuf, M. M., Zhannisa, U. H., Giono, & Wibisana, Muh. I. nurdin. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pjok Di Smkn 7 Semarang. *Joker (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(3), 434–441
- Harsono, 2001. Latihan Kondisi Fisik. Bandung: Senarai Pustaka.
- Ismaryati, 2008. Tes dan Pengukuran Olahraga. Jakarta.
- Martini, 2007. Prosedur dan Prinsip-Prinsip Statistika. Surabaya: Unesa University Press.
- Menpora, 2007. Pelatihan Pelatih Fisik Level 1.
- Kusnanik, N. W. 2011. Dasar Dasar Fisiologi Olahraga. Unesa
- Scheunemann, T. 2014. Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Calibri (Body)(11))